

**PENERAPAN METODE DISKUSI KELOMPOK KECIL UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKN)
KELAS X.3 SMA NEGERI 9 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan
Kewarganegaraan sebagai salah satu persyaratan guna
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



YESI HELMALIZA

TM/NIM: 2006/73667

PROGRAM STUDI

PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2011

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas X.3 SMA Negeri 9 Padang

Nama : Yesi Helmaliza

TM/NIM : 2006/73667

Program Studi : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Jurusan : Ilmu Sosial Politik

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 01 Februari 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs.M.Fachri Adnan,M.Si.Ph.D
NIP. 19581017 198503 1 001

Dra.Hj.Fitri Eriyanti,M.Pd.Ph.D
NIP. 19640208 199003 2 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

Pada Hari Senin Tanggal 01 Januari 2011 pukul 10.00 s/d 11.30 WIB

**Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil Untuk Meningkatkan Aktivitas
dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan
(PKn) di kelas X.3 SMA Negeri 9 Padang**

Nama : Yesi Helmaliza
TM/NIM : 2006/73667
Program Studi : Pendidikan Kewarganegaraan
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 01 Januari 2011

Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs.M.Fachri Adnan,M.Si.Ph.D	_____
Sekretaris	: Dra.Hj.Fitri Eriyanti,M.Pd.Ph.D	_____
Anggota	: Dra.Hj.Aina	_____
Anggota	: Drs. H. Helmi Hasan, M.Pd	_____
Anggota	: Dra.Hj.Faridah,M.Pd	_____

Mengesahkan :
Dekan FIS UNP

Prof. Dr. Azwar Ananda, MA
NIP. 19610720 198602 1 001

ABSTRAK

YESI HELMALIZA. NIM 2006/73667. Penerapan Metode *Diskusi Kelompok Kecil* Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa di Kelas X.3 SMAN 9 Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya nilai rata-rata ujian semester PKn siswa kelas X.3 SMA N 9 Padang yang dibawah SKBM yang telah ditetapkan yaitu 67. Rendahnya nilai rata-rata ujian semester yang di bawah SKBM tersebut dikarenakan oleh kurang aktifnya siswa dalam belajar. Sehingga proses pembelajaran monoton.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran. Subjek penelitian adalah siswa kelas X.3 SMA N 9 Padang yang berjumlah 37 orang. Data dikumpulkan melalui lembar observasi yang digunakan untuk melihat perubahan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran siklus I, dan II. Hasil penelitian dari dua siklus menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan sejak siklus I, peningkatan itu berlanjut pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Diskusi Kelompok Kecil* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas X.3 SMA N 9 Padang. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat merupakan salah satu indikator keberhasilan belajar mengajar. Untuk itu penulis menyarankan kepada guru Pendidikan Kewarganegaraan untuk menggunakan metode pembelajaran *Diskusi Kelompok Kecil* ini dalam proses pembelajaran agar aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas X.3 SMA Negeri 9 Padang”** dan salawat beserta salam penulis kirimkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini di tulis untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) Pendidikan Kewarganegaraan, Jurusan Ilmu Sosial Politik, Fakultas Ilmu Sosial (FIS), Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Drs. M. Fachri Adnan, M.Si.Ph.D, selaku pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, arahan dan pelajaran yang berarti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra.Hj.Fitri Eriyanti,M.Pd.Ph.D. selaku pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktu dan pikirannya dalam membimbing dan mengarahkan penulis selama ini.

3. Seluruh Tim Penguji: Bapak Prof. Dr. H. Azwar Ananda,M.A , Bapak Helmi Hasan,M.Pd dan Ibu Faridah,M.Pd yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi.
4. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang telah membantu memperlancar penulisan skripsi ini.
5. Bapak Ketua, Sekretaris, Staf pengajar serta tata Jurusan Ilmu Sosial Politik yang telah membantu memperlancar penulisan skripsi ini
6. Staf pengajar dan seluruh pegawai tata usaha SMA N 9 Padang yang telah bermurah hati memberikan data dan informasi serta memberi arahan selama penelitian.
7. Orang tua penulis dan seluruh keluarga yang telah memberikan dorongan dan bantuan baik moril maupun materil.
8. Siswa-siswi Kelas X.3 SMA N 9 Padang yang telah berkenan membantu kelancaran penulis selama penelitian.
9. Rekan-rekan BP 2006, kakak-kakak dan adik-adik se-jurusan yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bimbingan, bantuan dan dukungan yang telah diberikan akan dibalas oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak untuk perbaikan skripsi ini. Terima kasih atas kritikan dan sarannya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi penulis. Amin.

Padang, Februari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Perumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL	
A. Kajian Teori.....	11
1. Belajar dan Pembelajaran.....	11
2. Aktivitas Belajar Siswa.....	12
3. Metode Diskusi Kelompok Kecil.....	14
4. Hasil Belajar Siswa.....	25

B. Kerangka Konseptual.....	32
-----------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	33
B. Setting Penelitian.....	33
C. Subjek Penelitian.....	33
D. Jenis dan Sumber Data.....	34
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	34
F. Prosedur Penelitian.....	35
G. Instrumen Penelitian.....	41
H. Indikator Kinerja atau keberhasilan.....	42
I. Teknik Analisa Data.....	43

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	46
B. Temuan Khusus.....	48
1. Pelaksanaan dan Hasil Penelitian Pada Siklus I.....	48
a. Kegiatan Pada Pertemuan Pertama.....	48
b. Kegiatan Pada Pertemuan Kedua.....	60
2. Pelaksanaan dan Hasil Penelitian Pada Siklus II.....	79
a. Kegiatan Pada Pertemuan Pertama.....	79
b. Kegiatan Pada Pertemuan Kedua.....	88
C. Pembahasan.....	100

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	109
B. Saran.....	110

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Nilai Rata-rata ujian semester PKn Siswa Kelas X SMAN 9 Padang Tahun Pelajaran 2009/2010	3
2. Lembar Observasi Aktivitas siswa.....	4
3. Data hasil observasi aktivitas belajar siswa kelas X.3 melalui metode diskusi kelompok kecil.....	42
4. Format RPP berdasarkan silabus mata pelajaran PKn kelas X.....	44
5. Lembar observasi aktivitas siswa.....	49
6. Nama-nama siswa kelas X.3 untuk tiap kelompok	51
7. Lembar hasil observasi aktivitas siswa siklus 1 pertemuan 1	54
8. Data hasil observasi aktivitas siswa Kelas X.3 siklus 1 pertemuan 1 Melalui metode diskusi kelompok kecil.....	56
9. Lembar hasil observasi aktivitas siswa siklus 1 pertemuan 11.....	64
10. Data hasil observasi aktivitas siswa siklus 1 pertemuan 11 melalui metode Diskusi kelompok kecil.....	65
11. Data hasil observasi aktivitas belajar siswa kelas X.3 secara keseluruhan Siklus 1 melalui metode diskusi kelompok kecil.....	69
12. Hasil belajar siswa siklus 1.....	71
13. Gambaran persentase hasil belajar siswa siklus 1.....	73
14. Format RPP berdasarkan silabus mata pelajaran PKn kelas X.....	77
15. Lembar hasil observasi aktivitas siswa siklus 11 pertemua ketiga.....	81
16. Data hasil observasi aktivitas siswa Kelas X.3 siklus 11 pertemuan 3 Melalui metode diskusi kelompok kecil.....	82
17. Lembar hasil observasi aktivitas siswa siklus 11 pertemuan 4.....	90
18. Data hasil observasi aktivitas siswa siklus 11 pertemuan 4 melalui metode Diskusi kelompok kecil.....	91
19. Data hasil observasi aktivitas belajar siswa kelas X.3 secara keseluruhan Siklus II melalui metode diskusi kelompok kecil.....	93
20. Hasil belajar siswa siklus II.....	98
21. Gambaran persentase hasil belajar siswa siklus II.....	96

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR

1. Kerangka Konseptual Penelitian..... 32
2. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas..... 36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. RPP Kelas X.3 Penelitian Tindakan Kelas
2. Lembar Observasi Aktivitas siswaData hasil observasi aktivitas belajar siswa kelas X.3 melalui metode diskusi kelompok kecil
3. Nama-nama siswa kelas X.3 untuk tiap kelompok
4. Lembar hasil observasi aktivitas siswa siklus 1 pertemuan 1
5. Data hasil observasi aktivitas siswa Kelas X.3 siklus 1 pertemuan 1 Melalui metode diskusi kelompok kecil

6. Lembar hasil observasi aktivitas siswa siklus 1 pertemuan 11
7. Data hasil observasi aktivitas siswa siklus 1 pertemuan 11 melalui metode
8. Diskusi kelompok kecil
9. Data hasil observasi aktivitas belajar siswa kelas X.3 secara keseluruhan Siklus 1 melalui metode diskusi kelompok kecil

10. Hasil belajar siswa siklus 1
11. Format RPP berdasarkan silabus mata pelajaran PKn kelas X
13. Lembar hasil observasi aktivitas siswa siklus 11 pertemua ketiga
14. Data hasil observasi aktivitas siswa Kelas X.3 siklus 11 pertemuan 3 Melalui metode diskusi kelompok kecil
15. Lembar hasil observasi aktivitas siswa siklus 11 pertemuan 4
16. Data hasil observasi aktivitas siswa siklus 11 pertemuan 4 melalui metode Diskusi kelompok kecil
17. Data hasil observasi aktivitas belajar siswa kelas X.3 secara keseluruhan Siklus II melalui metode diskusi kelompok kecil
18. Hasil belajar siswa siklus II
19. Surat Izin Penelitian Dari FIS UNP
20. Surat Izin Penelitian Dari Dinas Pendidikan Padang
21. Surat Izin Penelitian Di SMAN 9 Padang
22. Surat keterangan telah melakukan penelitian di SMAN.9 Padang

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah salah satu mata pelajaran yang di pelajari di tingkat SD, SMP, SMA dan bahkan sampai ke perguruan tinggi. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami serta mampu melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter seperti yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Senada dengan pendapat Ngalim Purwanto (1995:24) bahwa tiap-tiap warga negara hendaklah tahu kewajiban sebagai anggota masyarakat dan sebagai warga dari negara demokrasi. Hal ini tidak mungkin kalau tiap-tiap negara tidak mengetahui seluk beluk ketatanegaraan dan juga soal politik. Untuk itu materi pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) harus dapat dipahami oleh siswa dengan baik dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam lingkup kehidupan berbangsa dan bernegara.

Saat ini kesejahteraan bangsa tidak hanya bersumber pada sumberdaya alam dan modal yang bersifat fisik, tetapi juga bersumber pada modal intelektual, kepercayaan (kredibilitas), dan sosial. Dengan demikian tuntutan untuk terus menerus

memutakhirkan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) menjadi suatu keharusan. Selain itu pendidikan kewarganegaraan (PKn) mempunyai nilai yang penting dan strategis dalam mempersiapkan sumberdaya manusia yang unggul , handal, dan bermoral semenjak dini.

Rendahnya peningkatan pengetahuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Diantara faktor penyebabnya adalah metode pembelajaran yang kurang menunjang kreativitas siswa sehingga siswa kurang aktif dalam belajar. Aktivitas siswa sangat berpengaruh besar terhadap hasil belajar. Sesuai dengan pendapat Nasution (1995:89) bahwa:

”Makin banyak kita berikan aktivitas kepada sesuatu, makin dalam kita menguasainya. Pelajaran tidak segera dikuasai dengan mendengarkan atau membacanya saja, masih perlu lagi kegiatan lain seperti membuat rangkuman, mengadakan tanya jawab atau diskusi, dan mencoba menjelaskan pada orang lain”.

Kenyataan yang penulis lihat selama observasi dan wawancara di SMA N.9 Padang, dimana masih banyak siswa yang kurang memahami materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata ujian semester kelas X.3 SMA N.9 Padang tahun pelajaran 2009/2010 yang di bawah Standar Kompetensi Belajar Minimum (SKBM) dengan SKBM yang telah ditetapkan di SMA N.9 Padang pada mata pelajaran PKn adalah 67 seperti yang terlihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 : Nilai rata-rata ujian semester PKn siswa kelas X SMA N.9 Padang tahun pelajaran 2009/2010

Kelas	Nilai rata-rata kelas
X.1	71,03
X.2	67,72
X.3	66,44
X.4	70,08
X.5	72,76
X.6	71,80
X.7	70,05
X.8	72,31
X.9	76,33

Sumber : Guru PKn kelas X SMA N.9 Padang

Berdasarkan yang penulis amati pada saat observasi, salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa adalah penyampaian materi oleh guru dalam kelas hanya berlangsung satu arah, pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan pemberian materi semata dengan metode ceramah, tidak mampu mengarahkan siswa untuk berpikir sendiri, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran hanya mendengar, memperhatikan dan mencatat tanpa mengerti apa yang dicatatnya, serta siswa bosan dalam belajar karena proses pembelajaran monoton.

Ketika guru menerangkan pelajaran selama proses pembelajaran berlangsung siswa yang memperhatikan guru dan yang aktif mengikuti pembelajaran hanya sedikit, kegiatan siswa kebanyakan melirik kiri kanan, membuat coretan yang tidak perlu, dan menunggu guru mencatatkan kesimpulan materi pelajaran.

Apabila guru bertanya tentang materi pelajaran yang baru saja diterangkan hanya sedikit sekali siswa yang mau dan mampu menjawab dengan benar, bahkan siswa yang mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan guru juga sedikit. Jika

ada siswa yang menjawab pertanyaan guru dan ternyata jawaban tersebut kurang tepat maka ada sebagian siswa lain yang menertawakan bahkan ada yang mengeluarkan nada cemooh. Seandainya diminta untuk mengoreksi jawaban yang kurang tepat, jarang sekali siswa yang mau untuk mengoreksi jawaban tersebut. Salah satu penyebab siswa yang nakal dalam belajar tersebut diantaranya adalah pengaruh lingkungan yang kurang baik, perhatian orang tua yang kurang terhadap anak, pergaulan, dan kurang terkontrol. Solusinya adalah kita harus memiliki empati kepada anak dan di dekati secara perlahan-lahan.

Sebahagian siswa masih menganggap sumber belajar hanyalah dari guru, tanpa bimbingan guru mereka tidak mau belajar. Padahal tugas guru bukanlah sumber utama dalam proses pembelajaran melainkan sebagai fasilitator. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sanjaya (2006:148) bahwa sebagai fasilitator guru berperan memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Tinggi rendahnya hasil belajar yang didapat siswa tidak terlepas dari peranan guru. Apabila guru mampu mengajar dengan baik dan dapat melibatkan siswa secara efektif, maka dengan sendirinya siswa tersebut akan merasa senang dengan guru yang bersangkutan. Akan tetapi apabila guru kurang pandai mengajar dan kurang mampu memperhatikan kesulitan siswa, maka kemungkinan besar persepsi siswa terhadap guru yang mengajar kurang baik.

Guru-guru yang mengajar di SMA N.9 Padang telah mengenal metode-metode pengajaran tetapi belum dapat diterapkan sehingga tidak semua siswa terlibat dalam pembelajaran. Pada umumnya metode yang digunakan selama ini adalah metode

ceramah. Sejak dahulu metode ceramah ini digunakan guru sebagai cara untuk menyampaikan materi pelajaran.

Sampai saat ini metode ceramah masih digunakan dalam pembelajaran sebagai alat komunikasi guru dan siswa dalam membahas materi pelajaran di kelas. Meskipun metode ini lebih banyak dikritik karena guru yang aktif sementara siswa pasif, tetapi tetap tidak bisa dihilangkan. Metode ceramah ini juga memiliki kekurangan karena tidak bisa mendeteksi sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran diharapkan guru tidak boleh menggunakan metode ceramah secara dominan.

Apabila kondisi seperti yang di kemukakan diatas terus dibiarkan saja selama pembelajaran, maka akan mengakibatkan pelajaran semakin sulit dan dapat menimbulkan ketakutan di kalangan siswa sehingga proses pembelajaran terhambat. Pembelajaran di atas membuat siswa SMA N.9 Padang pasif.

Disamping karakteristik mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang merupakan salah satu mata pelajaran yang kaya akan konsep mengharuskan siswa bekerja keras dengan menggunakan metode khusus untuk mempelajarinya. Untuk itu, guru bukan hanya mampu memberikan penjelasan kepada siswa tentang materi tetapi harus dapat mengaktifkan siswa dan memperluas interaksi siswa dalam belajar agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Oleh karena itu perlu di pilih metode pembelajaran yang dapat merangsang dan meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar. Salah satu metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dan meningkatkan

hasil belajar siswa adalah metode pembelajaran diskusi kelompok kecil. Dimana karakteristik metode ini menuntut siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran karena tidak semua materi dari guru, siswa di beri kesempatan untuk belajar dalam kelompok agar saling berbagi pengetahuan.

Metode diskusi kelompok kecil ini cocok digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) karena dapat memperluas interaksi siswa dan mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Dengan keaktifan siswa dalam belajar, maka akan mudah untuk memahami pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang optimal. Hal ini dilakukan untuk memberi solusi bagi siswa dalam mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yang di tetapkan di SMA N.9 Padang pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Penerapan metode diskusi ini, siswa belajar dalam kelompok berdasarkan tingkat kemampuan yang berbeda, dimana guru mengemukakan masalah yang akan di diskusikan dan memberi pengarahan, para siswa dibagi dalam kelompok diskusi dengan memilih ketua, siswa berdiskusi dalam kelompok masing-masing sedangkan guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok lain memberi arahan dan menjaga tertibnya diskusi, tiap kelompok melaporkan hasil diskusi sambil ditanggapi oleh kelompok lain dan selanjutnya guru bersama siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah di diskusikan.

Dengan penerapan metode diskusi ini diharapkan dapat memecahkan permasalahan dalam proses pembelajaran di SMA N.9 Padang. Kelebihan dari metode diskusi ini yaitu dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam memberi

gagasan, dapat melatih siswa dalam bertukar pikiran, siswa dapat belajar menghargai pendapat orang lain, dapat melatih keberanian dan keterampilan siswa, dapat mendorong adanya analisis dari kelompok dalam menyampaikan fakta sehingga kelas tidak monoton dalam pembelajaran dan di harapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan pengalaman penulis yang sebelumnya pernah melakukan wawancara dan observasi dalam mata kuliah penelitian kuantitatif dan kualitatif di SMA N.9 Padang, maka penulis berupaya memberikan motivasi kepada seluruh siswa dan melakukan diskusi pada masing-masing anggota kelompok selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya latihan dalam berdiskusi di harapkan dapat mengukur sampai dimana pengetahuan siswa tentang materi pelajaran yang telah dipelajari sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Oleh karena itu penulis perlu melakukan penelitian tindakan kelas untuk membuktikan bahwa ***penerapan metode diskusi kelompok kecil dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas X.3 SMA N.9 Padang.***

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka keadaan yang di temui di kelas X.3 SMA N.9 Padang adalah:

1. Kurangnya perhatian siswa terhadap materi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang sedang di ajarkan guru

2. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) rendah
3. Siswa kurang mampu mengungkapkan pertanyaan dan mengemukakan pendapat
4. Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas X.3 SMA N.9 Padang
5. Siswa pasif dalam belajar pendidikan kewarganegaraan (PKn)
6. Metode yang di gunakan guru adalah metode ceramah
7. Aktivitas siswa hanya mendengar kemudian mencatat apa yang di jelaskan guru sehingga siswa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di uraikan di atas, maka penelitian hanya dibatasi pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan metode diskusi kelompok kecil di kelas X.3 SMA N.9 Padang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di kemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan metode diskusi kelompok kecil dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas X.3 SMA N.9 Padang?

2. Apakah penerapan metode diskusi kelompok kecil dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas X.3 SMA N.9 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktifitas pembelajaran dengan metode diskusi kelompok kecil pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas X.3 SMAN 9 Padang
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan metode diskusi kelompok kecil Di kelas X.3 SMA N 9 Padang

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Penelitian ini di harapkan memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan di bidang pembelajaran.
2. Proses pembelajaran tidak lagi monoton.
3. Ditemukan strategi yang tepat, tidak konvensional (apa adanya) tetapi bersifat variatif.
4. Keaktifan siswa meningkat.

- 5.Keberanian siswa dalam mengungkapkan ide, pendapat, pertanyaan, dan saran meningkat.
- 6.Kualitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) meningkat
- 7.Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) meningkat

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Seseorang dikatakan sudah belajar apabila dalam dirinya sudah tercermin tingkah laku yang lebih baik dibanding seseorang itu sebelum diajar. Sesuai yang dikemukakan oleh Muhammad Ali (2002:14) yang menyatakan bahwa : "belajar merupakan proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungannya". Menurut Oemar Hamalik dalam Masrial (1993:9) belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan diri seseorang yang dinyatakan dalam cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang menimbulkan adanya perubahan baru yang terjadi pada individu yang sedang dan telah belajar. Pembelajaran menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 adalah: " proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar". Sedangkan menurut Depdiknas (2004:3) menyatakan bahwa " pembelajaran adalah pengembangan pengetahuan, keterampilan, atau sikap guru pada saat individu berinteraksi dengan informasi dan lingkungan". Hal senada juga dinyatakan oleh Sardiman (1995:7) bahwa

pembelajaran merupakan usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa.

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan usaha untuk memperoleh suatu ilmu pengetahuan atau keterampilan secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar aktif dengan penekanan pada penyediaan sumber belajar dan peralatan lingkungan fisik, sosial, kultural dan psikologis.

2. Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar adalah pengalaman yang harus dialami siswa yang merupakan interaksi siswa dengan objek belajarnya sebagai bentuk kerja nyata dari kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Aktivitas merupakan bagian yang penting dari kegiatan siswa selama pembelajaran.

Menurut Masrial (1993:10) aktivitas belajar adalah ” kegiatan pembelajaran baik rohani yang menghendaki bekerjanya fungsi pemikiran maupun jasmani yang menghendaki gerakan fungsi otot-otot individu yang belajar”. Dalam kegiatan belajar kedua fungsi aktivitas tersebut harus selalu berkaitan. Menurut Piaget dalam Nasution (2000:89) ” seorang anak berpikir sepanjang ia berbuat”. Oleh sebab itu guru hendaknya dapat menciptakan kondisi yang baik dalam belajar sehingga memungkinkan setiap peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya.

Sementara itu, Nasution (1995:89) berpendapat bahwa makin banyak kita memberikan aktivitas kepada sesuatu, makin dalam kita menguasainya. Pelajaran tidak segera dikuasai hanya dengan mendengar dan membaca saja tapi perlu kegiatan

lain seperti membuat rangkuman, mengadakan tanya jawab atau diskusi dan menjelaskannya pada orang lain.

Dengan menggunakan metode atau strategi pembelajaran yang tepat, aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat saja. Paul B. Deidrich dalam Nasution (2000:91) membuat daftar indikator kegiatan siswa yang tergolong kedalam jenis-jenis aktivitas baik aktivitas fisik maupun aktivitas psikis, yaitu:

- a. Visual aktivitas seperti : membaca, memperhatikan, demonstrasi.
- b. Oral activities seperti : menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat dan berdiskusi.
- c. Listening activities seperti: mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik dan pidato.
- d. Writing activities seperti : menulis cerita, rangkuman, mengerjakan tes, angket dan menyalin.
- e. Drawing activities seperti : menggambar, membuat grafik, peta dan diagram pola.
- f. Motor activities seperti : melakukan percobaan, membuat konstruksi, bermain, dan berkebun.
- g. Mental activities seperti : menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan dan melihat hubungan.
- h. Emotional activities seperti : menaruh minat, merasa bosan, gembira, tenang, berani dan gugup.

Berdasarkan aktivitas yang telah dikemukakan diatas maka dalam penelitian ini aktivitas yang akan diamati adalah membaca panduan materi, bekerjasama dalam kelompok, serius mengerjakan tugas kelompok, bertanya atau menanggapi, menjawab dan memberi solusi, dan serius mendengarkan hasil diskusi.

Adapun manfaat aktivitas dalam belajar menurut Hamalik (2001:91) adalah:

- a. Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri
- b. Memupuk kerjasama yang harmonis dikalangan siswa sehingga memperlancar kerja kelompok
- c. Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri
- d. Berbuat sendiri atau mengembangkan semua aspek pribadi siswa
- e. Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis, kekeluargaan, musyawarah dan mufakat.
- f. Membina dan memupuk kerjasama antar sekolah, masyarakat, guru, dan orang tua siswa
- g. Pembelajaran dan belajar dilaksanakan secara realistik dan holisti
- h. Pembelajaran menjadi hidup

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa siswa mencari pengalaman sendiri, berbuat sendiri, memupuk kerjasama, disiplin dan suasana belajar menjadi hidup dan menyenangkan.

3. Metode Diskusi Kelompok Kecil

Metode diskusi kelompok kecil adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan melaksanakan percakapan ilmiah untuk mencari kebenaran dalam rangka

mewujudkan tujuan pembelajaran. Metode diskusi kelompok kecil merupakan suatu cara penyampaian bahan pelajaran dan guru memberi kesempatan pada siswa untuk mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah.

Metode diskusi yaitu suatu cara menyampaikan materi dengan jalan memberi kesempatan pada siswa untuk berdialog, ada argumentasi, menyampaikan dan mempertahankan pendapat, menerima atau membantah pendapat orang lain dalam rangka mencari kebenaran sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah direncanakan

Diskusi bertujuan untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa serta untuk membuat suatu keputusan (Killen:1998:25). Karena itu diskusi bukanlah debat yang bersifat mengadu argumentasi. Diskusi lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama.

Selama ini banyak guru yang merasa keberatan untuk menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran. Keberatan itu biasanya timbul dari asumsi sebagai berikut:

1. Diskusi merupakan metode yang sulit diprediksi hasilnya oleh karena interaksi antar siswa muncul secara spontan, sehingga hasil dan arah diskusi sulit ditentukan.
2. Diskusi memerlukan waktu yang cukup panjang

Sebenarnya hal ini tidak perlu dirisaukan oleh guru sebab dengan dengan perencanaan dan persiapan yang matang kejadian semacam itu dapat dihindari.

Menurut Rostiyah (1995:5) ada beberapa kelebihan metode diskusi ini yaitu sebagai berikut:

- a. Merangsang siswa untuk lebih kreatif khususnya dalam mrmberi gagasan
- b. Dapat melatih untuk membiasakan diri bertukar pikran dalam mengatasi setiap permasalahan
- c. Melatih siswa untuk mengemukakan pendapat

Sedangkan kelemahan dari metode diskusi ini menurut Rostiyah (1995:5) yaitu:

- a. Dalam diskusi hanya dikuasai oleh beberapa orang siswa yang memiliki keterampilan berbicara.
- b. Kadang-kadang pembahasan dalam diskusi meluas sehingga kesimpulan menjadi kabur
- c. Waktu yang diperlukan cukup panjang
- d. Sering terjadi perbedaan pendapat yang bersifat emosional yang tidak terkontrol

Selain pendapat yang dikemukakan oleh Rostiyah diatas, terdapat juga pendapat lain yang dikemukakan oleh Sunarko (2003:24) yaitu: (a) siswa belajar bermusyawarah, (b) siswa mendapat kesempatan untuk menguji tingkat pengetahuan masing-masing, (c) siswa belajar menghargai pendapat orang lain dan (d) melatih keberanian dan keterampilan siswa

Sedangkan kekurangan dari metode diskusi menurut Sunarko adalah: (a) pendapat dan pertanyaan siswa sering menyimpang dari persoalan, (b) kesulitan

dalam menyimpulkan sering menyebabkan tidak ada penyelesaian, (c) membutuhkan waktu yang cukup banyak dan (d) siswa yang tidak aktif sering melepaskan diri dari tanggung jawab.

Menurut Hasibuan J. dan Moedjono (1998:23) bahwa metode diskusi ini cocok digunakan dalam proses pembelajaran apabila guru hendak:

- a. Memanfaatkan berbagai kemampuan siswa
- b. Memperoleh umpan balik dari siswa apakah tujuan telah tercapai
- c. Memberi kesempatan pada siswa untuk menyalurkan kemampuannya
- d. Membantu siswa berpikir kritis
- e. Membantu siswa menilai kemampuan dan peran diri sendiri
- f. Mengembangkan motivasi lebih lanjut untuk belajar

Dalam diskusi guru hanya berperan sebagai: (a) ahlinya, yang mengetahui lebih banyak mengenai berbagai hal, (b) pengamat, guru yang menentukan tujuan dan prosedur diskusi, (c) penghubung kemasyarakatan, guru dapat memperjelas dan menunjukkan jalan pemecahan sesuai dengan kriteria yang ada di masyarakat dan (d) pendorong, guru perlu mendorong setiap anggota kelompok untuk mengembangkan aktivitas dalam proses pembelajaran.

Diskusi merupakan salah satu teknik yang banyak digunakan dalam kegiatan pembelajaran karena sangat bermanfaat untuk memperdalam pemahaman. Setiap siswa mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda, ada yang cepat dan ada yang lambat. Sehingga diperlukan suatu metode yang tepat untuk mengatasi kesulitan siswa sehingga dapat memacu siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Dalam diskusi guru hanya berperan sebagai : (a) ahlinya, yang mengetahui lebih banyak mengenai berbagai hal, (b) pengamat, guru yang menentukan tujuan dan prosedur diskusi, (c) penghubung kemasyarakatan, guru dapat memperjelas dan menunjukkan jalan pemecahan sesuai dengan kriteria yang ada dimasyarakat dan (d) pendorong, guru perlu mendorong setiap anggota kelompok untuk mengembangkan aktivitas dalam proses pembelajaran.

Diskusi merupakan salah satu teknik yang banyak digunakan dalam kegiatan pembelajaran karena sangat bermanfaat untuk memperdalam pemahaman. Setiap siswa mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda, ada yang cepat dan ada yang lambat. Sehingga diperlukan suatu metode yang tepat untuk mengatasi kesulitan siswa agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Diskusi kelompok kecil merupakan salah satu format pembelajaran yang mempunyai ciri-ciri : (a) melibatkan 3-5 orang setiap kelompoknya, (b) mempunyai tujuan yang mengikat, (c) berlangsung dalam interaksi tatap muka yang informal, dan (d) berlangsung menurut proses yang sistematis.

Prinsip-prinsip diskusi kelompok kecil mencakup: (a) memusatkan perhatian siswa, (b) memperjelas pendapat siswa, (c) menganalisis pandangan siswa, (d) menungkatkan kontribusi siswa, (e) mendistribusikan pandangan siswa, dan (f) menutup diskusi. Dalam penerapannya guru harus memperhatikan hal-hal berikut : (a) harus ada kesamaan latar belakang pengetahuan diantara para anggota kelompok, (b) semua anggota diskusi kelompok harus mampu mengemukakan pendapatnya

secara lisan, (c) topik yang dibahas harus bersifat terbuka, (d) diskusi harus berlangsung dalam suasana keterbukaan, (e) pelaksanaan diskusi harus mengingat keunggulan dan kelemahannya, (f) diskusi memerlukan perencanaan dan persiapan yang matang, dan (g) guru harus mampu mencegah timbulnya hal-hal yang menghambat jalannya diskusi.

Menurut Suryo Subroto (1997:180) mengemukakan bahwa diskusi dapat dilakukan dalam bermacam-macam bentuk dan dengan bermacam-macam tujuan.

Berbagai bentuk diskusi yang terkenal adalah sebagai berikut:

a. The social problema meeting

Para siswa berbincang-bincang memecahkan masalah sosial di kelasnya atau di sekolahnya dengan harapan setiap siswa akan merasa terpenggil untuk mempelajari dan bertingkahtaku sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku.

b. The open-ended meeting

Para siswa berbincang-bincang mengenai masalah apa saja yang berhubungan dengan kehidupan mereka sehari-hari dengan kehidupan mereka di sekolah

c. The educational-diagnosis meeting

Para siswa berbincang-bincang mengenai pelajaran di kelas dengan maksud untuk saling mengoreksi pemahaman mereka atas pelajaran yang telah diterimanya agar masing-masing anggota memperoleh pemahaman yang lebih baik.

Ada bermacam-macam jenis diskusi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, antara lain:

a. Diskusi Kelas

Diskusi kelas atau diskusi kelompok adalah proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh seluruh anggota kelas sebagai peserta diskusi. Prosedur yang digunakan dalam diskusi ini adalah (1) guru membagi tugas sebagai pelaksanaan diskusi, (2) sumber masalah memaparkan masalah yang harus dipecahkan selama 10-15 menit, (3) siswa diberi kesempatan untuk menanggapi permasalahan, (4) sumber masalah memberi tanggapan, (5) moderator menyimpulkan hasil diskusi.

b. Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok kecil dilakukan dengan membagi siswa dalam kelompok-kelompok. Jumlah anggota kelompok antara 3-5 orang. Pelaksanaannya dimulai dengan guru menyajikan permasalahan secara umum, kemudian masalah tersebut dibagi ke dalam submasalah yang harus dipecahkan oleh setiap kelompok kecil. Selesai diskusi dalam kelompok kecil, ketua kelompok menyajikan hasil diskusinya.

c. Simposium

Simposium adalah metode mengajar dengan membahas suatu persoalan dipandang dari berbagai sudut pandang berdasarkan keahlian. Simposium

dilakukan untuk memberikan wawasan yang luas kepada siswa. Setelah para penyaji memberikan pandangannya tentang masalah yang dibahas, maka simposium diakhiri dengan pembacaan kesimpulan hasil kerja tim perumus yang ditentukan sebelumnya.

d. Diskusi Panel

Diskusi panel adalah pembahasan suatu masalah yang dilakukan oleh beberapa orang panelis yang biasanya terdiri dari 4-5 orang dihadapan audiens. Diskusi panel berbeda dengan jenis diskusi lain. Dalam diskusi panel audiens tidak terlibat secara langsung, tetapi berperan hanya sekedar peninjau para panelis yang sedang melaksanakan diskusi. Oleh sebab itu, agar diskusi panel efektif perlu digabungkan dengan metode lain. Siswa disuruh untuk merumuskan hasil pembahasan dalam diskusi.

e. Konferensi

Konferensi adalah pertemuan yang diselenggarakan oleh suatu organisasi atau badan resmi sehubungan dengan masalah tertentu. Jika konferensi hanya bertujuan menyampaikan hasil keputusan suatu organisasi atau badan pemerintah mengenai suatu masalah maka hal tersebut dinamakan dengar pendapat atau jumpa pers.

Dengan menerapkan metode diskusi, maka siswa akan terlibat langsung dalam pemecahan masalah. Menurut Nasution (1995:81) bahwa dengan bekerja secara berkelompok semua siswa akan terlibat dalam pemecahan masalah dan juga terdapat persaingan karena kehadiran kelompok kerja yang lain. Maka dengan demikian jelas

bekerja secara berkelompok dalam diskusi siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Dari kutipan diatas jelas bahwa bekerja secara berkelompok dapat melatih siswa bekerja sama, yang pandai membantu temannya yang lemah, sehingga siswa yang lemah yang sebelumnya pasif dalam belajar termotivasi dan menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.

Ada 2 tahapan dalam metode diskusi yaitu:

1. Tahap Perencanaan

- a. Merencanakan kelompok siswa yang seimbang
- b. Merencanakan topik diskusi
- c. Merencanakan alat monitor keterlibatan siswa
- d. Merencanakan alat evaluasi hasil diskusi
- e. Merencanakan tindak lanjut dari diskusi

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Membagi kelompok sesuai dengan yang direncanakan
- b. Membagi topik diskusi sesuai dengan yang direncanakan

Ada 2 sistem pembagian topik diskusi yaitu:

1. Dengan sistem paralel

Artinya semua kelompok mendiskusikan semua topik yang ada

2. Dengan sistem vertikal

Artinya masing-masing kelompok mendiskusikan topik tertentu sesuai dengan hasil undian.

Proses belajar-mengajar yang lebih baik tidak hanya bersifat sistem satu arah saja tetapi juga sistem dua arah. Maka dalam pembelajaran perlu ditata cara untuk mengelompokkan siswa. Belajar melalui diskusi merupakan salah satu strategi pembelajaran penemuan.

Menurut Suryo Subroto (1997:181-182) : mengemukakan bahwa ada beberapa langkah penggunaan metode diskusi yaitu

- a. Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberi pengarahan seperlunya mengenai cara pemecahannya.
- b. Dengan pimpinan guru para siswa membentuk kelompok diskusi, memilih pimpinan diskusi (ketua, sekretaris), mengatur tempat duduk, ruangan dan sarana.
- c. Para siswa berdiskusi di dalam kelompoknya masing-masing, sedangkan guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok yang lain menjaga ketertiban serta memberi dorongan sepenuhnya agar setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dan agar diskusi berjalan lancar
- d. Tiap kelompok melaporkan hasil diskusinya
- e. Para siswa mencatat hasil diskusi dan guru mengumpulkan laporan hasil diskusi dari tiap kelompok.

Ada beberapa keuntungan metode diskusi ini menurut Suryo Subroto (1997:185) yaitu:

- a. Metode diskusi melibatkan semua siswa secara langsung
- b. Menumbuhkan dan mengembangkan cara berpikir dan sikap ilmiah

- c. Memperoleh kepercayaan akan kemampuan diri sendiri
- d. Menunjang usaha pengembangan sikap sosial dan sikap demokratis para siswa

Sedangkan beberapa kelemahan metode diskusi menurut Suryo Subroto (1997:186) yaitu:

- a. Memerlukan keterampilan tertentu yang belum pernah dipelajari sebelumnya
- b. Tidak semua topik dapat dijadikan pokok diskusi tapi hanya hal-hal yang bersifat problematis saja yang dapat didiskusikan
- c. Memerlukan waktu yang banyak
- d. Sulit untuk membatasi pokok permasalahan
- e. Jumlah siswa dalam kelas yang terlalu besar akan mempengaruhi kesempatan setiap siswa untuk mengemukakan pendapatnya.

Untuk mengatasi beberapa kelemahan tersebut ada beberapa usaha yang dapat dilakukan antara lain adalah:

- a. Siswa dikelompokkan menjadi kelompok kecil yang terdiri dari siswa yang pandai dan kurang pandai, laki-laki dan perempuan.
- b. Topik atau masalah yang akan dijadikan pokok diskusi dapat diambil dari buku pelajaran siswa, dari surat kabar dan dari masyarakat.
- c. Mengusahakan penyesuaian waktu dan berat topik yang dijadikan pokok diskusi
- d. Menyiapkan dan melengkapi semua sumber data yang diperlukan baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Dengan memperhatikan ketentuan tersebut kelemahan metode diskusi dapat dikurangi tentu saja, pada akhirnya berhasil atau tidaknya penggunaan metode diskusi banyak bergantung pada kecakapan guru dalam membimbing siswanya berdiskusi. Demikian pula cara mengajar guru yang sangat mempengaruhi berhasil atau tidaknya penggunaan metode diskusi kelompok kecil.

Dalam metode diskusi diperlukan guru yang berjiwa demokratis. Sehingga dapat membimbing siswa-siswa untuk hidup dalam suasana yang penuh tanggungjawab. Berdiskusi bukan hanya berarti asal bicara saja tanpa mempertanggungjawabkan apa yang dikemukakan. Setiap orang yang berbicara atau mengemukakan pendapat berdasarkan prinsip-prinsip tertentu yang dapat dipertanggungjawabkan.

4. Hasil Belajar Siswa

Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dapat diukur pencapaiannya, artinya seberapa jauh hasil belajar yang di peroleh siswa tersebut. Hasil belajar harus jelas dalam tujuan pengajaran sebab itulah yang akan dicapai. Dalam proses pembelajaran hasil belajar siswa sangat penting oleh guru, agar guru dapat merancang pengajaran secara tepat.

Masalah proses pembelajaran merupakan masalah yang kompleks sifatnya. Dikatakan demikian karena proses terjadi dalam diri seseorang yang melakukan kegiatan belajar tanpa bisa terlihat secara lahiriah, maka hal tersebut dikatakan sebagai proses intern. Oleh karena itu guru harus memperhatikan petunjuk dan metode tertentu untuk menentukan apakah dalam diri seseorang yang belajar terjadi

proses belajar. Petunjuk-petunjuk itu adalah kejadian-kejadian yang tampak pada diri seseorang yang belajar sebagai cermin terjadinya proses intern.

Diketahuinya hasil belajar siswa merupakan tolak ukur yang digunakan guru untuk menentukan tingkat keberhasilan dalam mengetahui dan menentukan tingkat keberhasilan. Hasil belajar yang diperoleh siswa sangat erat kaitannya dengan keterangan guru dalam menggunakan metode mengajar. Hal ini tergantung kepada beberapa komponen antara lain kemampuan guru dalam mengorganisir latihan-latihan dan kemampuan siswa dalam menerima serta fasilitas lainnya yang menunjang aktivitas siswa dalam kegiatan belajar.

Menurut Prayitno (1999:13) hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dan dikuasai atau merupakan hasil dari adanya proses belajar. Selanjutnya menurut Nawawi (1993:100) menyatakan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan seseorang dalam mengikuti pelajaran, yang dinyatakan dalam skor atau angka yang diperoleh dari hasil evaluasi.

Hasil belajar merupakan kemampuan dan keterampilan siswa setelah mengalami proses pembelajaran. Hasil belajar tersebut dapat memberikan informasi tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Untuk mengetahui hasil belajar siswa maka perlu diadakan pengukuran dan penilaian/evaluasi yang sesuai dengan aturan-aturan tertentu.

Penilaian tidak hanya berguna mengukur pengetahuan, kecerdasan atau keterampilan tapi juga berfungsi bimbingan, seleksi kemampuan, klasifikasi, motivasi, efisiensi, program pengajaran, penggunaan alat pendidikan dan fungsi

penelitian. Dengan demikian hasil belajar merupakan kemampuan siswa menguasai bahan pelajaran yang dipelajarinya. Pengukuran hasil belajar dapat dilakukan dengan berbagai cara. Menurut Djambur dan Surya (1995:25) menyatakan bahwa teknik yang biasa digunakan adalah dengan memberikan ulangan atau ujian pada periode-periode tertentu baik lisan maupun tulisan.

Menurut Oemar Hamalik (2001:21) hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, perubahan dalam sikap, keterampilan menghargai perkembangan sifat-sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani.

Menurut Prayitno (1998:35) mendefinisikan hasil belajar sebagai suatu yang diperoleh atau dikuasai yang merupakan hasil adanya suatu proses belajar mengajar yang berlangsung. Senada dengan itu menurut Rahami (1997:60) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dapat diamati dari penampilan setelah belajar. Sedangkan menurut Nana Sudjana (1999:21) bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

Nasution (1992:18) berpendapat bahwa hasil belajar yang bermakna adalah tidak banyak dipengaruhi oleh intervensi, yang perlu adanya ide-ide tempat pelajaran baru itu berakar sehingga diintegrasikan dengan apa yang telah dipelajari. Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa setelah kejadian belajar, siswa diharapkan memahami dan sanggup untuk mengaplikasikan apa yang dipelajarinya.

Sementara itu Dalyono (1997:59) mengatakan bahwa:

“ faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat diklasifikasikan pada dua golongan yaitu faktor yang ada pada diri siswa (intrinsik) dan faktor luar dari diri siswa (ekstrinsik). Faktor intrinsik meliputi kesehatan mental dan fisik, bakat dan minat, motivasi berprestasi serta cara belajar. Sedangkan faktor ekstrinsik meliputi latar belakang sosial ekonomi, pendidikan keluarga, karakteristik mengajar, situasi belajar mengajar, karakteristik kurikulum, lingkungan alam dan lingkungan sosial “.

Menurut Ngalim Purwanto (1995:107) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal sebagai faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa.

Faktor internal terdiri atas dua bagian yaitu:

a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis terdiri dari kondisi fisik yang merupakan kondisi umum jasmani dan tegangan otot yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh yang dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.

b. Faktor Psikologis

Faktor psikologis terdiri dari bakat yang merupakan kemampuan potensial seseorang pada bidang-bidang tertentu, minat yang merupakan kecenderungan atau keinginan yang besar terhadap sesuatu, intelegensi yang merupakan

tingkat kecerdasan seseorang untuk berbuat sesuatu, serta kemampuan kognitif yang berkaitan dengan mental. Dimana kesemuanya itu sangat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar.

Sedangkan faktor eksternal sebagai faktor yang berasal dari luar diri pribadi siswa terdiri atas dua bagian yaitu:

a. Lingkungan

Yang dimaksud lingkungan disini adalah lingkungan tempat siswa berada.

Lingkungan dapat dibedakan atas dua yaitu:

1. Lingkungan alam (non sosial) seperti gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga dan letaknya, dan alat-alat belajar yang digunakan siswa.
2. Lingkungan sosial seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sejawat serta masyarakat disekitar tempat tinggal siswa. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri.

b. Instrumental

Instrumental atau alat pendidikan memberikan pengaruh yang cukup berarti bagi hasil belajar siswa. Instrumental terdiri dari:

1. Guru

Guru yang dimaksud disini adalah cara mengajar yang digunakan oleh guru dalam mengorganisasikan kelas pada umumnya atau dalam menyajikan bahan pelajaran pada khususnya.

2. Bahan pengajaran

Bahan pengajaran mempengaruhi hasil belajar yang dicapai karena ada yang kompleks, sederhana, luas dan sempit. Karena itu dalam penyajiannya harus dilakukan secara bertahap.

3. Sarana dan fasilitas

Sekolah yang cukup memiliki alat-alat perlengkapan yang diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar yang baik dari guru, kecakapan guru dalam menggunakan alat-alat tertentu akan mempermudah belajar siswa.

4. Administrasi dan manajemen

Administrasi dan manajemen sekolah yang baik akan menjadikan siswa tenang untuk melaksanakan proses belajar di sekolah.

Dari pendapat diatas maka hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal untuk meningkatkan hasil belajar. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar harus di perhatikan.

Pencapaian hasil belajar dapat diukur melalui tes hasil belajar. Tes yang diberikan guru pada umumnya berupa tes kognitif. Hal ini sesuai seperti yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (2000:10) bahwa tes yang digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa terutama hasil belajar kognitif siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Setelah tes hasil belajar di lakukan, akan dianalisis oleh guru dan memberikan penilaian.

Berdasarkan definisi hasil belajar diatas maka hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh siswa sebagai gambaran kemampuan kognitif siswa dan merupakan akibat dari proses pembelajaran. Dari hasil belajar yang dikemukakan diatas maka dapat dianalisa peneliti bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil nilai ulangan harian yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran PKn. Ulangan harian dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam satuan bahasan atau kompetensi tertentu. Ulangan harian terdiri dari seperangkat soal yang harus dijawab siswa dan tugas-tugas terstruktur yang berkaitan dengan konsep yang sedang dibahas. Tujuan ulangan harian ini adalah sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan nilai dan untuk memperbaiki program pembelajaran.

B. Kerangka konseptual penelitian



Gambar 2.1: Kerangka konseptual dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan metode Diskusi kelompok kecil

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan pada bab sebelumnya dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran dengan metode diskusi kelompok kecil dalam pembelajaran PKn dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Setelah melaksanakan metode diskusi kelompok kecil dalam pembelajaran Pkn selama dua siklus diketahui bahwa siswa yang membaca panduan materi dengan persentase 88% berada dalam kategori baik sekali dan siswa yang serius mengerjakan tugas kelompok dengan persentase 83% berada dalam kategori baik sekali. Selanjutnya siswa yang bekerjasama dalam kelompok dengan persentase 72% berada dalam kategori baik, siswa yang bertanya atau menanggapi dengan persentase 77% berada dalam kategori baik, siswa yang menjawab dan memberikan solusi dengan persentase 75% berada dalam kategori baik dan siswa yang serius mendengarkan hasil diskusi dengan persentase 72% berada dalam kategori baik. Metode diskusi kelompok kecil ini juga menghasilkan pencapaian hasil belajar cukup baik sesuai dengan sasaran indikator kerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode diskusi kelompok kecil ini dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa

2. Pembelajaran dengan metode diskusi kelompok kecil ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang mempunyai manfaat diantaranya yaitu menanamkan disiplin belajar yang demokratis, kekeluargaan, musyawarah dan mufakat, dapat membina dan memupuk kerjasama antar sekolah, masyarakat, guru, dan orang tua siswa, dapat memupuk kerjasama yang harmonis dikalangan siswa sehingga memperlancar kerja kelompok, pembelajaran menjadi hidup, dapat mengembangkan semua aspek pribadi siswa, siswa belajar dan bekerja dalam kelompok berdasarkan minat dan kemampuan sendiri dan dapat melatih siswa untuk mengemukakan pendapat. Dengan demikian proses pembelajaran tidak lagi bersifat monoton dan siswa dapat aktif dalam belajar.

B. SARAN

Berdasarkan pengalaman penulis selama mengadakan penelitian dan hasil penelitian yang penulis peroleh, maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut sebagai bahan pertimbangan:

1. Siswa yang diajarkan dengan metode diskusi kelompok kecil yang diawali dengan membaca panduan materi untuk diskusi kelompok kecil memperoleh hasil belajar lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan metode ceramah maka diharapkan kepada guru-guru untuk dapat menerapkan strategi ini sebagai salah satu alternatif pembelajaran.

2. Bagi guru yang mencoba metode diskusi kelompok kecil ini agar memberikan tata cara pelaksanaan atau langkah-langkah pembelajaran dengan jelas sebelum pembelajaran dilakukan sehingga siswa dapat memahami pelaksanaan metode ini.

3. Untuk lebih menariknya pembelajaran dengan metode diskusi kelompok kecil ini agar guru melakukan perbaikan-perbaikan dalam mencapai tujuan pembelajaran dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa sesuai dengan nilai SKBM yang telah ditetapkan. Yang sebelumnya pelaksanaan pembelajaran hanya dengan metode ceramah, proses pembelajaran monoton, tidak mampu mengarahkan siswa untuk berpikir sendiri dan siswa kurang aktif dalam belajar. Oleh sebab itu disarankan kepada guru agar dapat menerapkan salahsatu metode pembelajaran seperti metode diskusi kelompok kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalyono.1997.*Psikologi Pendidikan*.Jakarta:Rineka Cipta.
- Djambur dan Surya.1995.*Teknik Evaluasi Pengajaran*.Jakarta:Rosdakarya.
- Hasibuan dan Moedjono.1998.*Proses Belajar Mengajar*.Jakarta:Remaja Rosdakarya.
- Killen.1998.*Metode Mengajar*.Jakarta:Bumi Aksara.
- Madjid.2006.*Metode Mengajar*.Jakarta:PT.Gramedia.
- Masrial.1993.*Teras Kuliah Belajar Mengajar Aktif*. Padang:Angkasa Raya.
- Meier.2005.*Metode Penelitian Tindakan Kelas*.Bandung:PT.Remadja Rosdakarya.
- Muhamad Ali.2002.*Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*.Bandung:Sinar Baru Algesindo.
- Nana Sudjana.2000.*Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*.Bandung:Sinar Baru Algesindo
- ,1999.*Evaluasi Pendidikan*.Jakarta:Bumi Aksara.
- ,2005.*Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Pembelajaran*.Bandung:Sinar Baru Algesindo.
- Nasution.1995.*Berbagai Pendekatan Dalam Proses Pembelajaran*.Bandung:Bumi Aksara
- ,2000.*Dikdaktik Asas-asas Pembelajaran*.Bandung:Bumi Aksara
- Ngalim Purwanto.1995.*Psikologi Pendidikan*.Bandung:PT.Remadja Rosdakarya.
- Nawawi.1993.*Organisasi Sekolah dan Pengolahannya*.Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Oemar Hamalik.2001.*Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*.Jakarta:PT Bumi Aksara.